

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa lanjut usia (lansia), siklus dimana setiap orang memasuki usia diatas 60 tahun. Seorang lanjut usia pasti ingin menghabiskan waktu di masa tuanya dengan hidup tenang, damai dan menghabiskan waktu dengan anak cucu tercinta dengan penuh kasih sayang. Namun pada kenyataannya seorang lanjut usia dipersepsikan sebagai beban bagi keluarganya dan masyarakat. Fakta ini mendorong asumsi yang ada di masyarakat berkembang bahwa seorang yang menjadi lanjut usia identik dengan banyaknya masalah kesehatan yang dialami lanjut usia. Persepsi ini muncul karena seorang lanjut usia hanya bisa bergantung dengan orang yang ada disekitar dan sering kali sakit-sakitan (Restiana, 2016).

Perlu diperhatikan bahwa penyakit-penyakit yang ada pada seorang lanjut usia salah satunya adalah fungsi kognitif. Gejala yang sering muncul berupa ketidakmampuan melakukan kegiatan secara mandiri dan dari gejala tersebut menimbulkan beban di keluarga dan masyarakat. Gejala lain yang dapat muncul dari gangguan fungsi kognitif yaitu gangguan fungsi social dan penurunan peran dalam pekerjaan (Mace dan Rabins, 2006)

Jumlah lansia di bumi tahun 2010 berjumlah 13,4%, jumlah tersebut dari semua populasi lansia yaitu 924.000.000 jiwa (United Nation, 2010). Di tahun 2012 jumlah lansia di Indonesia keseluruhan jumlah penduduk adalah

7,78% atau sekitar 18,55 juta jiwa (BPS, 2012). Peningkatan jumlah lansia di provinsi Jawa Tengah di tahun 2010 sebanyak 3.275.069 jiwa dan di Semarang mencapai angka 67.114 jiwa (Hamid, 2007). Diperkirakan jumlah lanjut usia di Indonesia terus melonjak sampai tahun 2020, yaitu 11,09 % atau 29,12 juta jiwa lebih dengan usia harapan hidup 70-75 tahun (Maryam, 2008).

Meningkatnya gangguan fungsi kognitif pada lanjut usia ini maka akan berdampak pada keluarganya. Penelitian Mace dan Rabins (2006), menyatakan keluarga yang merawat lanjut usia dengan penurunan fungsi kognitif dapat menimbulkan dampak fisik, psikologi atau emosional, social dan finansial. Dampak fisik tersebut adalah kelelahan karena anggota keluarga yang merawat lanjut usia akan berkurang isitirahatnya. Untuk dampak psikologi atau emosional yang akan ditimbulkan yaitu rasa marah, rasa marah tersebut disebabkan karena kelelahan merawat lanjut usia dengan penurunan fungsi kognitif. Sedangkan dampak social dan finansial yang ditimbulkan adalah isolasi social karena kurangnya keluarga berinteraksi dengan teman-teman dan lingkungannya, untuk dampak finansial keluarga pasti akan mengalami kesulitan keuangan, karena keluarga harus merawat lanjut usia dengan penurunan fungsi kognitif sehingga tidak dapat bekerja (Mace dan Rabins, 2006).

Spiritualitas merupakan hubungan yang bersifat kejiwaan atau kerohanian dibedakan pada fisik atau mental (Hasan, 2006). Spiritualitas juga sangat mempengaruhi kesehatan lansia secara menyeluruh (*holistic*). Aspek spiritualitas sangat mempererat antara dirinya dengan Tuhan sebagai rasa

terima kasih atas keadaan yang sedang dilalui. Orang dengan keagamaan yang maksimal juga disebut sebagai jalan untuk mendekati diri dengan Tuhan. Perkembangan spiritual yang maksimal akan mempermudah lansia untuk menghadapi kenyataan, berperan aktif dalam kehidupan, maupun merumuskan arti dan tujuan keberadaannya dalam kehidupan (Setyoadi, Noerhamdani dan Ermawati, 2011). Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan Spiritualitas dengan Fungsi Kognitif pada Lansia di Rumah Pelayanan Lanjut Usia Pucang Gading Semarang”.

Spiritualitas juga berperan penting terhadap lanjut usia dengan penurunan fungsi kognitif, penelitian Mukarramah (2016), menyatakan ada hubungan antara intensitas membaca Alqur'an dengan fungsi kognitif pada lansia di Kelurahan Sangiasseri bahwa 60 lansia (82,2%) intensitas membaca Al-Qur'annya baik memiliki fungsi kognitif yang baik dengan p value sebesar 0,000. Sedangkan penelitian lain oleh Handayani, dkk (2012) menunjukkan bahwa program pesantren lansia berpengaruh terhadap fungsi kognitif, dengan hasil peningkatan fungsi kognitif pada perempuan sebanyak 31,25% dan pada laki-laki mencapai 60% (Handayani, et, al 2012).

Dari hasil studi yang dilakukan pada hari Rabu, 12 September 2018 bertempat di Rumah Pelayanan Lanjut Usia Pucang Gading Semarang memperoleh data bahwa ada 45 lansia mengalami gangguan fungsi kognitif dari 110 lansia yang ada. Peneliti melakukan survey menggunakan metode wawancara, dengan responden 5 orang. Dari 5 orang terdapat 3 laki-laki dan 2 perempuan, hasil yang diperoleh 2 orang mempunyai fungsi kognitif normal karena responden menjawab sering melakukan ibadah, berdoa, berdzikir dan

percaya akan adanya Tuhan, 2 responden tersebut juga mampu menyebutkan sudah berapa lama mereka tinggal, mampu menyebutkan ini tahun berapa dan tinggal dimana, responden mampu berkomunikasi dengan baik dengan menjawab semua pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Sedangkan 3 responden lainnya sudah tidak mampu untuk berkomunikasi dan tidak menjawab ketika ditanya mengenai Tuhan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, dapat dirumuskan masalah penelitian “Hubungan Spiritualitas dengan Fungsi Kognitif pada Lansia di Rumah Pelayanan Lanjut Usia Pucang Gading Semarang”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan spiritualitas dengan fungsi kognitif pada lansia di rumah pelayanan lanjut usia pucang gading semarang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin, dan agama lansia di Rumah Pelayanan Lanjut Usia Pucang Gading Semarang
- b. Mendeskripsikan spiritualitas lansia di Rumah Pelayanan Lanjut Usia Pucang Gading Semarang
- c. Mendeskripsikan fungsi kognitif lansia di Rumah Pelayanan Lanjut Usia Pucang Gading Semarang

- d. Menganalisis hubungan antara spiritualitas dengan fungsi kognitif lansia di rumah pelayanan lanjut usia pucang gading semarang
- e. Menganalisis arah dan kekuatan hubungan antara spiritualitas dengan fungsi kognitif lansia di rumah pelayanan lanjut usia pucang gading Semarang

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan

Bermanfaat dalam bidang keperawatan gerontik, menambah kepustakaan serta untuk tambahan pengetahuan tentang spiritualitas dan fungsi kognitif pada lansia.

2. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan mengenai hubungan antara spiritualitas dengan fungsi kognitif pada lansia.

3. Profesi Keperawatan

Menambah informasi mengenai hubungan antara spiritualitas dengan fungsi kognitif pada lansia, bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan praktik keperawatan khususnya keperawatan gerontik.

